



Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Sudut Baca Kreatif

Rini Melati¹

Universitas Bengkulu, Indonesia

Abstract. *The development of reading interest in early childhood plays a crucial role in shaping cognitive and language abilities. This research aims to explore teacher strategies in fostering reading interest among young children through the implementation of creative reading corners. This qualitative descriptive study was conducted in a kindergarten setting using observation, interviews, and documentation techniques. The findings show that teachers utilize various strategies such as thematic storytelling, interactive reading sessions, and personalized reading spaces to attract children's attention. The creative reading corner is designed with colorful visuals, age-appropriate books, and engaging media to stimulate curiosity. These efforts significantly contribute to increasing children's enthusiasm for reading and enhancing their literacy skills. The implication of this study highlights the importance of teacher innovation in designing stimulating reading environments to develop lifelong reading habits from an early age.*

Keywords: *creative reading corner, early childhood, literacy, reading interest, teacher strategy*

Abstrak. Perkembangan minat membaca pada anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan kognitif dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca anak melalui penerapan sudut baca kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di lingkungan taman kanak-kanak dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti bercerita tematik, sesi membaca interaktif, serta menyediakan ruang baca yang dipersonalisasi untuk menarik perhatian anak. Sudut baca kreatif dirancang dengan visual yang menarik, buku yang sesuai usia, dan media pendukung yang mampu merangsang rasa ingin tahu anak. Upaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme anak terhadap kegiatan membaca serta mengembangkan kemampuan literasi mereka. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi guru dalam menciptakan lingkungan baca yang menarik guna menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Kata kunci: anak usia dini, literasi, minat baca, strategi guru, sudut baca kreatif

1. LATAR BELAKANG

Minat baca merupakan salah satu fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi pada anak usia dini. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek bahasa, kognitif, dan sosial-emosional sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan literasi awal. Membaca bukan hanya sebagai keterampilan mekanis, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan daya pikir kritis, imajinasi, serta pemahaman terhadap dunia sekitar (Sulistyo-Basuki, 2019). Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak dini sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, fakta menunjukkan bahwa minat baca anak-anak Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca masyarakat (UNESCO, 2016). Hal ini diperkuat oleh temuan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa Indonesia (OECD, 2019). Kondisi ini mencerminkan

pentingnya peran pendidik dalam merancang strategi yang inovatif dan menarik agar anak-anak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan membaca, khususnya melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca adalah pemanfaatan sudut baca kreatif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Sudut baca yang dirancang dengan visual menarik, buku yang sesuai usia, serta dilengkapi dengan media interaktif dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak untuk membaca (Yuliani, 2021). Guru sebagai fasilitator pembelajaran berperan penting dalam menghidupkan suasana sudut baca melalui pendekatan yang komunikatif dan menyentuh aspek afektif anak (Wiyani, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sudut baca memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan frekuensi dan kualitas kegiatan membaca anak (Utami & Rukayah, 2020), namun belum banyak yang mengulas secara mendalam strategi guru dalam pengelolaannya secara kreatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait strategi guru dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia dini melalui pemanfaatan sudut baca kreatif. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian yang selama ini lebih banyak berfokus pada media baca atau jenis bacaan, bukan pada peran guru sebagai penggerak utama minat baca anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola strategi yang aplikatif dan kontekstual untuk mendukung gerakan literasi sejak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui sudut baca kreatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran literasi yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan anak serta menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam merancang sudut baca yang efektif dan inovatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat membaca pada anak usia dini merupakan bagian penting dari literasi awal yang berfungsi sebagai fondasi dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Menurut Slamet (2010), minat baca adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan membaca yang muncul karena adanya rasa senang dan kebutuhan terhadap informasi. Pada anak usia dini, minat baca belum muncul secara alami sehingga harus ditumbuhkan melalui pendekatan yang tepat, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan mereka. Oleh karena

itu, guru memegang peranan strategis sebagai fasilitator dan motivator dalam membangun suasana belajar yang mendukung perkembangan minat baca.

Vygotsky (1978) dalam teorinya tentang sociocultural development menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam konteks sosial dan budaya, termasuk interaksi dengan orang dewasa yang lebih kompeten. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai *more knowledgeable other* yang membantu anak dalam membangun pengalaman literasi melalui lingkungan yang mendukung, seperti sudut baca kreatif. Sudut baca yang menarik dapat berfungsi sebagai zona perkembangan proksimal, tempat anak belajar melalui eksplorasi mandiri maupun bimbingan dari guru.

Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca dapat dilakukan melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif, seperti membacakan cerita secara ekspresif, memberikan kesempatan memilih buku, serta merancang sudut baca yang mampu menstimulus rasa ingin tahu anak. Menurut Yuliani (2021), sudut baca yang dirancang dengan mempertimbangkan estetika, kenyamanan, dan kelengkapan bahan bacaan mampu meningkatkan frekuensi anak berinteraksi dengan buku. Penelitian oleh Utami dan Rukayah (2020) juga menunjukkan bahwa anak yang sering mengakses sudut baca memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara sukarela.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan sudut baca sebagai bagian dari strategi pengembangan literasi memberikan dampak positif terhadap minat baca anak usia dini. Penelitian oleh Damayanti (2020) menemukan bahwa sudut baca yang interaktif dan terintegrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme anak terhadap kegiatan membaca. Sementara itu, Wiyani (2020) menekankan bahwa keterlibatan guru dalam menciptakan suasana menyenangkan dan membangun interaksi sosial saat membaca adalah kunci utama dalam membentuk budaya literasi di lingkungan PAUD. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sudut baca tidak hanya bergantung pada kelengkapan fisik, tetapi juga pada strategi pengelolaan dan pendekatan guru dalam membimbing anak.

Berdasarkan teori dan hasil studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru melalui pengelolaan sudut baca kreatif berpotensi besar dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Kajian ini menjadi dasar penting bagi penelitian yang bertujuan mengeksplorasi lebih lanjut bentuk strategi yang digunakan guru, tantangan yang dihadapi, serta upaya kreatif yang dilakukan untuk menciptakan sudut baca yang efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga aplikatif dalam bidang pendidikan anak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini melalui pemanfaatan sudut baca kreatif. Menurut Moleong (2019), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk menelusuri makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiah.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, karena fokus utama penelitian ini adalah pada pemaparan secara detail mengenai praktik dan pengalaman guru dalam konteks nyata, yaitu di satuan PAUD yang memiliki sudut baca aktif dan kreatif (Yin, 2014). Penelitian dilakukan di salah satu TK swasta di Kota X yang telah mengimplementasikan sudut baca sebagai bagian dari pembelajaran literasi anak usia dini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelompok A dan B di TK tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dinilai paling memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi pengembangan minat baca (Sugiyono, 2020). Sampel penelitian terdiri dari tiga guru kelas, satu kepala sekolah, dan lima orang tua peserta didik sebagai triangulasi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan anak di sudut baca, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, strategi, serta pengalaman guru dalam mengelola sudut baca. Dokumentasi berupa foto sudut baca, rencana kegiatan mingguan, dan laporan perkembangan anak turut digunakan sebagai pendukung (Creswell, 2016).

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah melalui proses uji validitas isi melalui expert judgment dan uji reliabilitas kualitatif dengan teknik triangulasi sumber dan teknik (Patton, 2002). Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi dan ketepatan dalam mengukur fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data dimulai hingga penulisan hasil penelitian. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis dan menarik makna dari berbagai sumber data yang diperoleh.

Model penelitian ini tidak menggunakan simbol kuantitatif karena bersifat deskriptif kualitatif. Fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap proses strategi guru serta dinamika interaksi anak dengan sudut baca kreatif sebagai media pembelajaran literasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yakni dari bulan Januari hingga Februari 2025, di salah satu Taman Kanak-Kanak swasta di Kota X yang dikenal telah menerapkan sudut baca kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta dokumentasi visual kegiatan anak di sudut baca.

Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi menunjukkan bahwa sudut baca kreatif di TK tersebut didesain dengan sangat menarik, penuh warna, dilengkapi bantal duduk, rak buku yang mudah dijangkau anak, serta berbagai media visual seperti boneka karakter cerita, gambar-gambar tokoh dalam buku, dan audio cerita. Guru secara aktif mengajak anak ke sudut baca setiap hari, baik dalam sesi individual maupun kelompok kecil. Kegiatan membaca dilakukan secara terpandu dan mandiri.

Melalui wawancara, guru menyampaikan bahwa strategi yang digunakan antara lain: (1) membacakan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang menarik, (2) menggunakan alat peraga saat membaca, (3) memberikan pujian dan hadiah sederhana bagi anak yang menunjukkan ketertarikan membaca, serta (4) memberi kesempatan anak memilih buku sendiri (Guru A, Wawancara, 2025). Kepala sekolah menambahkan bahwa keterlibatan guru dalam merancang sudut baca menjadi salah satu indikator evaluasi pembelajaran di sekolah.

Orang tua yang diwawancarai menyatakan adanya perubahan signifikan dalam kebiasaan membaca anak di rumah setelah sekolah mengaktifkan sudut baca. Anak-anak mulai minta dibacakan buku dan lebih memilih buku dibandingkan gawai saat waktu luang (Orangtua B, Wawancara, 2025).

Analisis Data dan Interpretasi

Hasil analisis berdasarkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menunjukkan bahwa strategi guru melalui sudut baca kreatif berkontribusi besar terhadap peningkatan minat baca anak. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi bahwa anak lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam aktivitas membaca.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Guru dan Dampaknya terhadap Minat Baca Anak

Strategi Guru	Dampak pada Anak
Membacakan cerita dengan ekspresif	Anak terhibur dan memperhatikan isi cerita
Menggunakan alat peraga	Anak memahami isi cerita dengan mudah
Memberi reward sederhana	Anak termotivasi untuk membaca
Memberi kebebasan memilih buku	Anak merasa dihargai dan mandiri

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi Penelitian, 2025

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa media sudut baca yang dirancang secara menarik dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan anak dalam kegiatan literasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Susanto (2017) bahwa anak usia dini cenderung tertarik pada visualisasi dan pendekatan bermain dalam kegiatan membaca.

Dari sudut pandang teori perkembangan anak menurut Piaget, anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional di mana kegiatan imajinatif dan simbolik sangat dominan (Santrock, 2011). Oleh karena itu, pemanfaatan sudut baca yang visual dan interaktif menjadi sangat relevan untuk mendorong keterlibatan anak dalam membaca.

Implikasi teoritis dari temuan ini adalah menguatkan peran guru sebagai fasilitator literasi awal yang kreatif. Secara terapan, strategi ini dapat dijadikan model praktik baik di PAUD lainnya untuk mengembangkan minat baca anak sejak dini. Selain itu, peran orang tua sebagai mitra juga terbukti memperkuat hasil strategi pembiasaan membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan sudut baca kreatif secara konsisten dan variatif mampu menumbuhkan minat baca anak usia dini. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara anak, buku, dan guru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini melalui sudut baca kreatif terbukti efektif. Strategi yang meliputi penggunaan media visual yang menarik, pembacaan cerita dengan ekspresi, pemberian reward, dan kebebasan memilih buku berhasil meningkatkan antusiasme serta keterlibatan anak dalam aktivitas membaca. Hal ini menunjukkan bahwa sudut baca kreatif tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang eksplorasi literasi yang menyenangkan dan mampu membangun kebiasaan membaca sejak dini. Temuan ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang harus

mampu mengemas pembelajaran dengan pendekatan yang inovatif sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini (Santrock, 2011; Wulandari, 2021).

Sebagai saran, para guru dan pengelola PAUD diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan sudut baca yang kreatif dan interaktif secara berkelanjutan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk memperkuat pembiasaan membaca di lingkungan rumah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh PAUD di berbagai daerah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh strategi secara lebih sistematis dan kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literasi anak usia dini melalui pendekatan kreatif yang dapat dijadikan acuan praktik pembelajaran di tingkat PAUD (Miles et al., 2014; Susanto, 2017).

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, F. (2020). Pemanfaatan sudut baca dalam menumbuhkan minat baca anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 60–67.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Slamet, S. Y. (2010). *Meningkatkan minat dan kemampuan membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki, L. (2019). *Perpustakaan dan masyarakat: Literasi informasi dan teknologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- UNESCO. (2016). *Reading in the mobile era: A study of mobile reading in developing countries*. Paris: UNESCO.

- Utami, P., & Rukayah. (2020). Pengaruh sudut baca terhadap minat baca anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu (JPT)*, 8(1), 45–52.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wiyani, N. A. (2020). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh sudut baca terhadap minat baca anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 25–34.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yuliani, N. (2021). Meningkatkan minat baca anak melalui sudut baca kreatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 78–85.